

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara

Sri Endang Rahayu^{1*} & Hastina Febriaty²

^{1,2}Fakultas Ekoomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail : sriendang@umsu.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

29 November 2024

Revised :

4 December 2024

Accepted :

7 December 2024

Kata Kunci :

*Ketimpangan Distribusi
Pendapatan, Gini Ratio,
PDRB, Tingkat
Pengangguran Terbuka,
Kemiskinan, IPM*

Keywords :

*Income distribution
inequality, Gini Ratio,
GRDP, Open
Unemployment Rate,
Poverty, HDI*

Pasca pandemi Covid-19 proses pembangunan dalam bidang ekonomi, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan secara kumulatif di atas 5%. Demikian juga dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang mengalami peningkatan. Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti meratanya distribusi pendapatan di Sumatera Utara. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder dengan runtun waktu dari tahun 2010 sampai 2024, yang datanya bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Dari Hasil penelitian bahwa secara parsial variabel PDRB dan kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel gini ratio. Secara parsial Variabel TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel gini ratio. Dan secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel gini ratio. Kemudian secara simultan variabel PDRB, tingkat pengangguran terbuka (TPT), kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan terhadap variabel gini ratio.

Analysis of Factors that Influence Inequality of Income Distribution in North Sumatra Province

ABSTRACT

After the Covid-19 pandemic, the development process in the economic sector, Indonesia experienced stable and cumulative economic growth of above 5%. Likewise, economic growth in North Sumatra has increased. However, the increasing economic growth has not been accompanied by an even distribution of income in North Sumatra. The main aim of this research is to analyze the factors that influence inequality in income distribution in North Sumatra. This research was conducted in North Sumatra Province using secondary data with a time series from 2010 to 2024, the data was sourced from the North Sumatra Central Statistics Agency.

From the results of the research, partially the GRDP and poverty variables have a positive and insignificant effect on the Gini ratio variable. Partially, the TPT variable has a negative and not insignificant effect on the Gini ratio variable. And partially the HDI variable has a positive and significant effect on the Gini ratio variable. Then simultaneously the variables GRDP, TPT, poverty and HDI have a significant effect on the Gini ratio variable.

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk menghasilkan keadaan masyarakat yang lebih baik dengan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik juga sehingga tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Target sebuah negara adalah kesejahteraan masyarakat meningkat, dan ini merupakan bagian dari fungsi pemerintah dalam menstabilkan perekonomian. Oleh sebab itu kebijakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, aspek kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek dan jangka panjang perlu dipertimbangkan dan harus dibarengi pembangunan ekonomi yang baik (Nangarumba, 2015).

“Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa setiap tahunnya” (Tambunan, 2001).

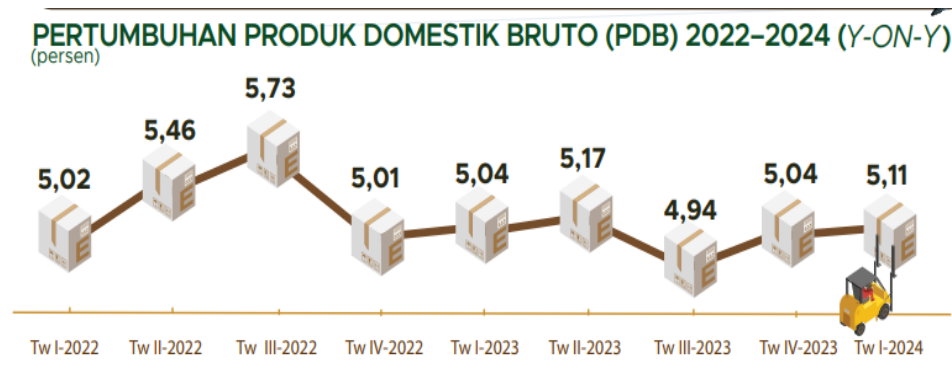
Pasca pandemi Covid-19 proses pembangunan dalam bidang ekonomi, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan secara kumulatif di atas 5%. Demikian juga dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tidak diikuti meratanya distribusi pendapatan di Sumatera Utara.

“Dinamika spasial pembangunan Indonesia memperlihatkan ketimpangan antar daerah. Pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didalam wilayah tersebut”(Lincoln Arsyad, 2004).

Menurut Sukirno (2010), “Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka Panjang”. “Pembangunan daerah sebenarnya adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat” (Arif, 2018).

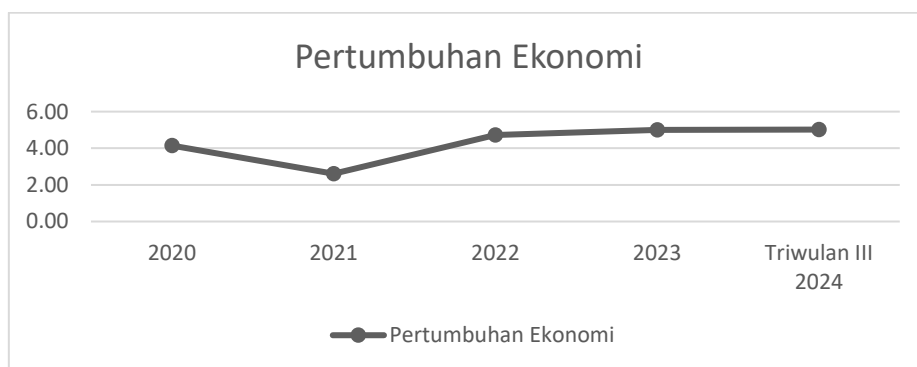
Keberhasilan pembangunan suatu daerah indikatornya dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu masing-masing daerah terus merencanakan dan mencapai tujuan pembangunan daerahnya dengan menetapkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat dan dibutuhkan pendapatan meningkat setiap tahunnya maka perlu adanya peningkatan output barang dan jasa secara keseluruhan maupun peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Menetapkan target laju pertumbuhan yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan tiap tahunnya. Hal ini dapat terpenuhi lewat peningkatan output secara agregat baik barang maupun jasa maupun Produk Domestik Bruto(PDB) setiap tahunnya. “Menurut ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDB yang artinya terjadinya peningkatan pendapatan nasional” (Tambunan, 2001).



Sumber : BPS, 2024.

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2022-2024



Sumber : BPS, 2024.

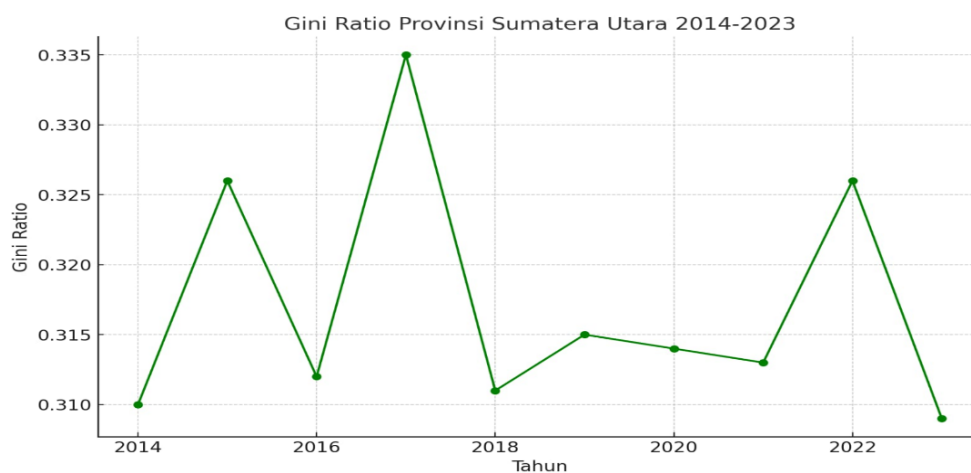
Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2020-2023

Selama 3 tahun terakhir, pasca pandemi-19 dari tahun 2022 sampai dengan Triwulan I 2024 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kumulatif mencapai di atas 5%. Demikian juga dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang mengalami peningkatan, Dimana tahun 2022 sampai triwulan III 2024 mengalami peningkatan. Namun pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan tidak diikuti meratanya distribusi pendapatan di Sumatera Utara. Sebuah realita bahwa kesenjangan pendapatan terjadi diantara masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan rendah yang terjadi dalam masyarakat saat ini.

Salah satu kriteria atau tolak ukur untuk melihat merata atau tidaknya distribusi pendapatan yaitu dengan melihat ratio gini. “Koefisien gini (Gini Ratio) adalah koefisien yang berkisar dari angka 0 hingga 1 yang menjelaskan kadar pemerataan (ketimpangan) distribusi pendapatan. Semakin kecil (mendekati nol) koefisiennya, pertanda semakin baik

atau merata distribusi pendapatannya, semakin besar (mendekati satu) koefisiennya pertanda semakin timpang/senjang distribusi pendapatannya” (Sri Endang Rahayu, dkk, 2022).

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat juga terjadi antar daerah di Indonesia. Menurut Lailan Safina Hasibuan, dkk (2021) “*The existence of economic inequality between regions that causes jealousy from various regions because of injustice from the central government to local governments*”. Semakin timpangnya distribusi pendapatan akan berdampak kepada semakin meningkatkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya (Hastina Febriaty & Nurwani, 2017).

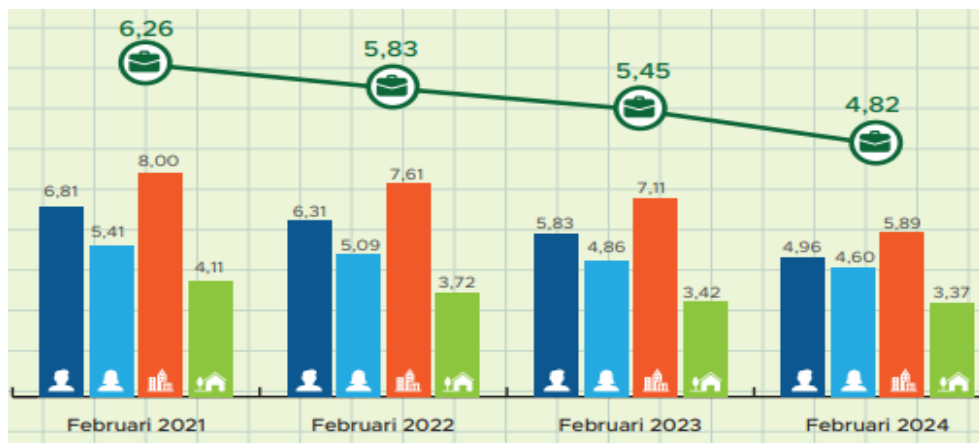


Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah), 2024.

Gambar 3. Koefisien Gini provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023

Jika dilihat pada gambar 3, perubahan ratio gini provinsi Sumatera Utara selama periode 2014-2023. Secara keseluruhan, data menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, tanpa tren penurunan atau kenaikan yang konsisten. Ketimpangan pendapatan terlihat mengalami naik-turun yang relatif sering selama periode ini. Puncak ketimpangan di tahun 2017 dan tahun 2022 dimana ratio gini mencapai puncaknya pada tahun 2017 di angka 0,335, yang menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi di. Kemudian, setelah mengalami penurunan, Gini Ratio kembali meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai angka 0,326. Penurunan Ketimpangan pada 2023, Gini Ratio menurun menjadi 0,309, yang merupakan angka terendah setelah beberapa tahun fluktuasi. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam distribusi pendapatan di Sumatera Utara pada tahun tersebut. Stabilitas Setelah 2018 mulai dari tahun 2018 hingga 2021, Gini Ratio berada di kisaran yang relatif stabil di angka 0,311 hingga 0,315. Hal ini menandakan adanya kondisi ketimpangan yang tidak terlalu berubah drastis dalam periode tersebut.

Selain PDRB, salah satu yang dapat menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu dengan melihat besarnya tingkat angka pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024.

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Periode Februari 2021-Februari 2024 (persen)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tidak terserapnya tenaga kerja di pasar kerja dan menggambarkan pasokan tenaga kerja yang kurang termanfaatkan adalah besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pada Februari 2024 TPT sebesar 4,82 persen. Hal ini berarti Angkatan kerja sebanyak 100 orang, ada 5 orang pengangguran. TPT Februari 2024 terjadi penurunan sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Februari 2023.



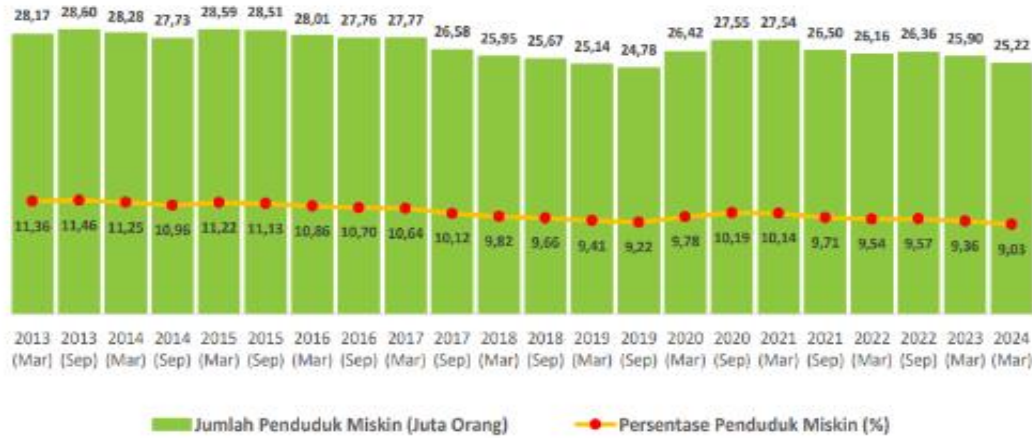
Sumber : BPS, 2024.

Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2019-2023 (Persen)

Jika dilihat tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan di tingkat Nasional. Tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,39% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi sebesar 6,91%. Ini diakibatkan adanya pandemi covid-19. Namun di tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan hingga menjadi 5,89% di tahun 2023.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan adalah tingkat kemiskinan. Semakin banyaknya jumlah penduduk miskin akan memperbesar kesenjangan distribusi pendapatan di suatu daerah dan akan menurunkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut (Arif, 2018) bahwa dengan meningkatnya kemiskinan maka

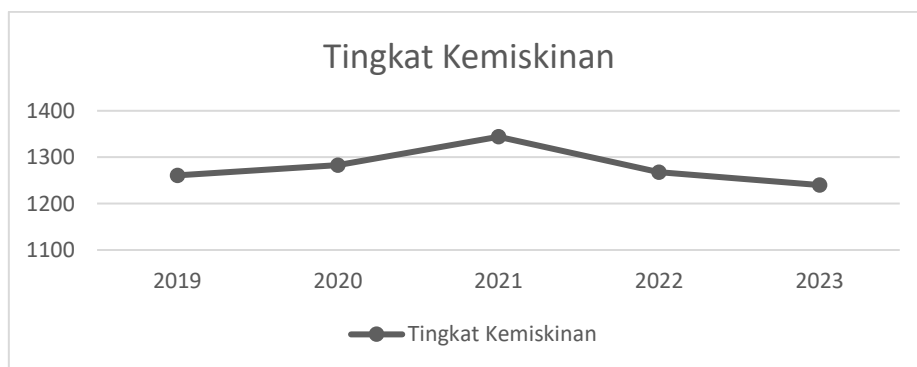
kesejahteraan akan menurun yang berarti akan terjadinya ketimpangan pendapatan antar provinsi maupun antar masyarakat.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024.

Gambar 6. Jumlah dan Persentase Penduduk miskin di Indonesia Periode Maret 2013-Maret 2024

Gambar 6 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode Maret 2013–Maret 2024. Pada periode ini jumlah penduduk miskin mengalami penurunan kecuali di tahun 2013, 2015, 2020. Terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 dan 2015 diakibatkan oleh naiknya harga kebutuhan pokok sebagai akibat naiknya harga bahan bakar minyak. Kenaikan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 disebabkan terjadinya pandemi covid-19 dengan adanya pembatasan mobilitas penduduk. Pada Maret 2024 jumlah penduduk miskin sudah mencapai 25,22 juta orang, yang menurun sebesar 0,68 juta orang dibandingkan Maret 2023.



Sumber : BPS, 2024.

Gambar 7. Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2019-2023 (Ribu Jiwa)

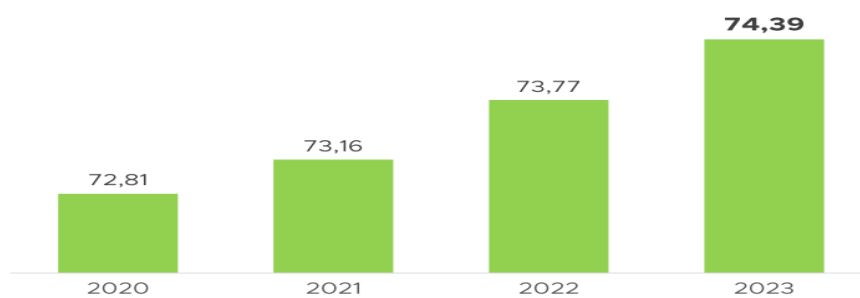
Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi sebesar 1.283 ribu jiwa. Kenaikan ini juga disebabkan adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Namun, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1.344 ribu jiwa dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023 menjadi sebesar 1.240 ribu jiwa.

Semua orang di seluruh dunia menginginkan kehidupan sejahtera, namun hanya beberapa orang yang dapat menikmati kehidupan yang sejahtera (Ningrum et al. 2020). Ada

beberapa faktor pengaruh keahlian seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya adalah faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. pembangunan berkelanjutan diterapkan secara efektif dan efisien dalam sebuah negara, inilah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sekarang ini paradigma pembangunan, yang awalnya mengalami perubahan berorientasi pada pertumbuhan, lalu menjadi pembangunan yang berorientasi kepada Masyarakat (Jamaludin, 2016).

Salah satu elemen pokok pembangunan ekonomi suatu negara adalah sumber daya manusianya yang merupakan salah satu elemen pokok dalam kesejahteraan suatu negara dengan melibatkan faktor skala ekonomi dan kualitas manusia dalam proses tersebut (Ningrum et al. 2020).

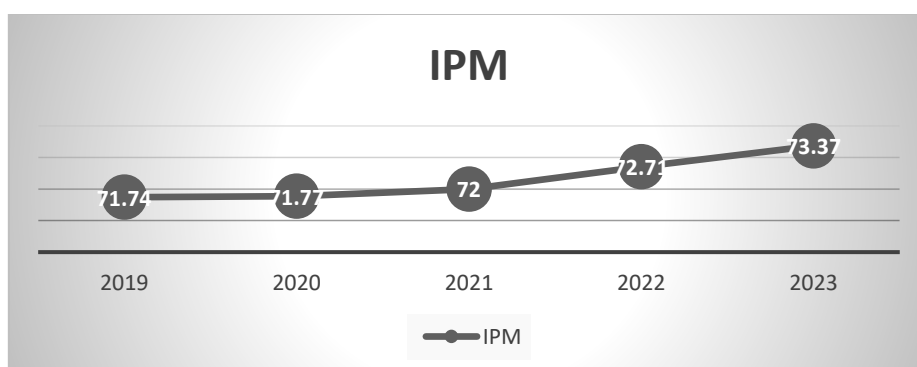
Indek pembangunan manusia dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Tinggi dan rendahnya IPM di suatu negara akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. IPM yang semakin rendah mengakibatkan tingkat produktivitas yang rendah, dan berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan. Sebaliknya IPM yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tinggi produktivitas penduduk yang akan mendorong peningkatan pendapatan. Data IPM dapat dilihat pada gambar 8.



Sumber : BPS, 2024.

Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Periode 2020-2023 (persen)

Pada gambar 8 menunjukkan IPM yang semakin tinggi yang berarti pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Dari tahun 2020 sampai tahun 2023 IPM Indonesia terus mengalami peningkatan. IPM Indonesia rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,72 persen per tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 72,81 menjadi 74,39 di tahun 2023. Peningkatan IPM 2023 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak dan pengetahuan.



Sumber : BPS, 2024.

Gambar 9. IPM di Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Dari data tahun 2019 samapai dengan tahun 2023, IPM di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019 IPM di Sumatera Utara sebesar 71,74 dan terus mengalami peningkatan samapai tahun 2023 menjadi sebesar 73,37. Namun IPM di Sumatera Utara lebih rendah dibandingkan dengan IPM Nasional. Dimana tahun dari tahun 2019 samapai tahun 2023 IPM di Sumatera Utara masih di bawah IPM Nasional. Di tahun 2019 IPM Indonesia sebesar 72,81 sementara IPM di Sumatera Utara sebesar 71,74, samapai tahun 2023 IPM Indonesia mencapai 74,39 sementara IPM di Sumatera Utara hanya sebesar 73,37.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan Lokasi penelitian berada di Medan Sumatera Utara. Jenis data adalah data skunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas yaitu ketimpangan distribusi Pendapatan dengan menggunakan ratio gini. Melalui analisis time series data, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemiskinan dan IPM berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Utara selama periode tertentu. Pengujian data menggunakan aplikasi e-views dengan Analisis Regresi Linier Berganda. “Regresi Linear Berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antar variabel terikat dengan beberapa variabel bebas yang linier” (Roswita Hafni, 2024).

Berikut bentuk model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

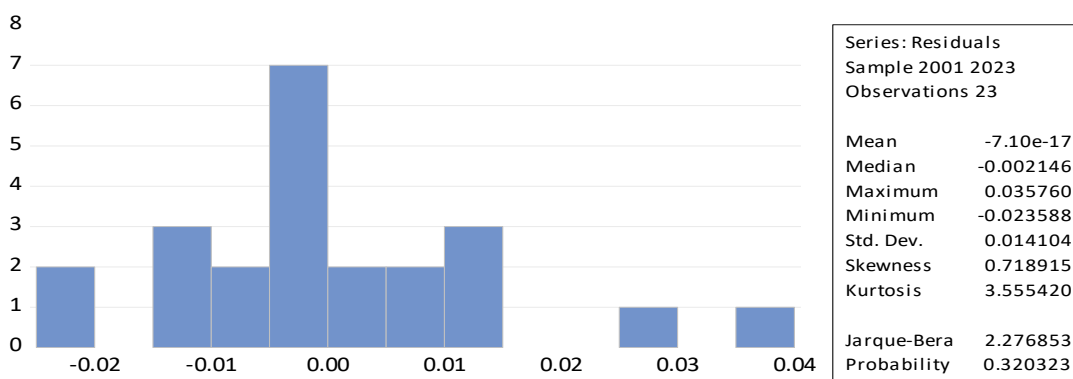
$$GRi = b0 + b1PDRB + b2TPT + b3K + b4IPM + ui \dots (1)$$

- GRi = Gini Ratio (Angka)
- b0 = Konstanta
- b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi setiap variabel
- PDRB = PDRB Sumatera Utara (Rupiah)
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
- K = Tingkat Kemiskinan (ribu Jiwa)
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Angka)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 6. Uji Normalitas

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai Probabilitas dengan α 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dilihat bahwa residual distribusi bersifat normal. Dari gambar 6, dapat dilihat hasil uji normalitas didapat nilai probabilitas $0,320323 > 0,05$ artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4 diatas terlihat bahwa uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel bebas PDRB, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemiskinan (K) dan IPM kurang dari 10 ($VIF < 10$). yang berarti hasil regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/30/24 Time: 17:01

Sample: 2001 2023

Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015624	1478.179	NA
PDRB	1.86E-15	24.96782	6.804891
TPT	1.55E-05	97.95374	6.527388
K	1.28E-10	28.17240	1.931206
IPM	2.72E-06	1315.722	1.346858

Sumber : data diolah, 2024.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.885624	Prob. F(4,18)	0.4923
Obs*R-squared	3.782171	Prob. Chi-Square(4)	0.4363
Scaled explained SS	2.959802	Prob. Chi-Square(4)	0.5646

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas setelah dilakukan logaritma natural di atas, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* atau nilai *prob.Chi Square(4)* pada *Obs*R-Squared* sebesar $0.4363 > 15\%$ yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: GR

Method: Least Squares

Date: 11/30/24 Time: 16:59

Sample: 2001 2023

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063078	0.124998	0.504634	0.6199
PDRB	2.22E-08	4.31E-08	0.515479	0.6125
TPT	-0.002317	0.003931	-0.589432	0.5629
K	2.46E-06	1.13E-05	0.217797	0.8300
IPM	0.003592	0.001650	2.177164	0.0430
R-squared	0.437454	Mean dependent var	0.312143	
Adjusted R-squared	0.312444	S.D. dependent var	0.018804	
S.E. of regression	0.015592	Akaike info criterion	-5.294455	
Sum squared resid	0.004376	Schwarz criterion	-5.047609	
Log likelihood	65.88624	Hannan-Quinn criter.	-5.232374	
F-statistic	3.499348	Durbin-Watson stat	2.154204	
Prob(F-statistic)	0.027854			

Sumber : data diolah, 2024.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi dalam model tersebut terdapat pola korelasi dalam model observasi berdasarkan time series. Pada hasil uji autokorelasi, dapat dilihat dengan nilai *Durbin-Watson statnya*. Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.154204 artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: GR

Method: Least Squares

Date: 11/30/24 Time: 16:59

Sample: 2001 2023

Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063078	0.124998	0.504634	0.6199
PDRB	2.22E-08	4.31E-08	0.515479	0.6125
TPT	-0.002317	0.003931	-0.589432	0.5629
K	2.46E-06	1.13E-05	0.217797	0.8300
IPM	0.003592	0.001650	2.177164	0.0430
R-squared	0.437454	Mean dependent var	0.312143	
Adjusted R-squared	0.312444	S.D. dependent var	0.018804	
S.E. of regression	0.015592	Akaike info criterion	-5.294455	
Sum squared resid	0.004376	Schwarz criterion	-5.047609	
Log likelihood	65.88624	Hannan-Quinn criter.	-5.232374	
F-statistic	3.499348	Durbin-Watson stat	2.154204	
Prob(F-statistic)	0.027854			

Sumber : Data diolah, 2024.

Berikut adalah hasil uji regresi berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$GR = 0,063078 + 2,22E-08PDRB + (-0,002317)TPT - 2,46E-06K + 0,003592IPM + ui$$

Melalui persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,063078 , Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kemiskinan, IPM konstan maka Ratio Gini mengalami kenaikan sebesar 0,063078.
2. Koefisien $\beta_1 = 2,22E-08$, artinya jika PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digunakan maka diperkirakan nilai Gini Ratio (GR) akan meningkat sebesar 2,22E-08. Dan jika dilihat dari hasil olahan data nilai probabilitasnya 0,6125 ($\alpha > 0,10$) yang artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Gini Ratio.
3. Koefisien $\beta_2 = -0,002317$, artinya jika nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan maka diperkirakan nilai Gini Ratio (GR) akan menurun sebesar 0,002317. Dan jika dilihat dari hasil olahan data nilai probabilitasnya 0,5629 ($\alpha > 0,10$) yang artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Gini Ratio.
4. Koefisien $\beta_3 = 2,46E-06$, artinya jika Kemiskinan (K) digunakan maka diperkirakan nilai Gini Ratio (GR) akan meningkat sebesar 2,46E-06. Dan jika dilihat dari hasil olahan data nilai probabilitasnya 0,8300 ($\alpha < 0,10$) yang artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Gini Ratio.
5. Koefisien $\beta_4 = 0,003592$, artinya jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan maka diperkirakan nilai Gini Ratio (GR) akan meningkat sebesar 0,003592. Dan jika dilihat dari hasil olahan data, nilai probabilitasnya 0,0430 ($\alpha < 0,10$) yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Gini Ratio.

3. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis data pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai R square sebesar 0,437454 atau 43,7454%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu PDRB, TPT, Kemiskinan dan IPM mampu menjelaskan sebanyak 43,75% variasi dalam ketimpangan distribusi pendapatan. Sisa 56,25% diketahui berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan tabel 7, uji parsial (uji t) maka dapat diketahui hasil regresi sebagai berikut:

1. Pada variabel PDRB memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,515479 yang menunjukkan kearah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,6125 $> 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap gini ratio.
2. Pada variabel TPT memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,589432 yang menunjukkan kearah negatif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,5629 $> 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap gini ratio.

3. Pada variabel kemiskinan (K) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,217797 yang menunjukkan ke arah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar $0,8300 < 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap gini ratio.
4. Pada variabel IPM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,177164 yang menunjukkan ke arah positif. Nilai probabilitas t-statistik sebesar $0,0430 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap gini ratio.

Uji F

Berdasarkan data pada tabel 7, didapat nilai F_{hitung} sebesar 3,499348 dengan probabilitas signifikan $0,027854 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Kemiskinan (K), IPM berpengaruh signifikan terhadap gini ratio di Sumatera Utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,515479 dan nilai probabilitas sebesar $0,6125 > 0,05$, yang artinya PDRB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai gini ratio di Sumatera Utara. Sejalan dengan ini, pada penelitian sebelumnya bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan Distribusi Pendapatan (Nia Martina Puspita Cahyani, 2019). Walaupun PDRB tidak berpengaruh secara signifikan, oleh sebab itu untuk tetap mempertahankan aspek tersebut pemerintah dapat mengambil langkah strategis yaitu dengan mendorong pertumbuhan sektor yang menyerap tenaga kerja, pengembangan kewirausahaan, pemerataan pembangunan infrastruktur, kebijakan residusi pendapatan pentingnya bagi pemerintah untuk mengelola pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan aspek kesetaraan dalam distribusi pendapatan. Dengan strategi-strategi ini, dapat membantu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan secara berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fergiawan Avriandaru (2018) di propinsi Jawa Tengah yaitu variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Dewi Astuti dan Alexandra Hukom (2023), yang berjudul : Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah, menyimpulkan bahwa disparitas pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut Monikasari, dkk (2024) bahwa dari analisis data menunjukkan bahwa meskipun variabel PDRB memiliki pengaruh secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, namun tidak memiliki pengaruh secara parsial. Sejalan juga dengan penelitian Vinsensius Mangundap dkk, (2024) yang menyimpulkan bahwa Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Minahasa, Kota Tomohon, dan Kota Manado.

Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rebekka Krisdayani Sianturi dan Nawarti Bustamam (2024) di propinsi Riau yang menjelaskan bahwa “PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidaksetaraan distribusi pendapatan di Provinsi Riau”.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.589432 dan nilai probabilitas sebesar $0.5629 > 0,05$, yang artinya Tingkat Pengangguran Terbuka secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai gini ratio di Sumatera Utara. Semakin banyak orang bekerja maka semakin menurun tingkat kemiskinan karena masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang rendah sehingga hal tersebut menyebabkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa variabel tingkat Pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Arif, 2018). Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun tingkat pengangguran terbuka mungkin berubah, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada perubahan dalam ketimpangan pendapatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Regita Dita Zusanti, dkk (2020), dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Pulau Jawa. Menurut penelitian Ratiarum Fatika Yoertiara, Nur Feriyanto (2022) menjelaskan bahwa variabel TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.217797 dan nilai probabilitas sebesar $0.8300 > 0,05$, yang artinya Kemiskinan (K) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai gini ratio di Sumatera Utara. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Arif, 2018). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan mengidentifikasikan bahwa kemiskinan berkontribusi secara langsung terhadap meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan karena orang-orang yang berada dalam kemiskinan memiliki keterbatasan untuk meningkatkan pendapatan mereka, sementara kelompok berpendapatan tinggi terus memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan saling terkait, dimana ketidakmerataan distribusi pendapatan dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Menurut Resha M.A Kunenengan1, dkk (2023) dalam penelitian bahwa Variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut penelitian Darmuji, dkk (2024) menghasilkan temuan bahwa kemiskinan secara terpisah memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.177164 dan nilai probabilitas sebesar $0.0430 > 0,05$, yang artinya IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai gini ratio di Sumatera Utara. Sejalan dengan ini, pada penelitian sebelumnya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Dwiputra W., & Indrawati 2018).

Menurut Fergiawan Avriandaru, (2018) menjelaskan bahwa secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dan menurut Aprillia Nilasari dan Riziky Amelia, (2022) bahwa IPM berpengaruh positif

signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Dan menurut Dewi Astuti dan Alexandra Hukom, (2023) menjelaskan bahwa Disparitas pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa secara parsial variabel PDRB dan kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel gini ratio di Sumatera Utara. Secara parsial Variabel TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel gini ratio di Sumatera Utara. Dan secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel gini ratio. Kemudian secara simultan variabel PDRB, TPT, kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan terhadap variabel gini ratio.

REFERENSI

- Adon Nasrullah Jamaludin. (2016). *Sosiologi Pembangunan*, (Tim Redaksi Pustaka Setia, Ed.; 1st ed.). CV. Puspita Setia.
- Aprillia Nilasari dan Rizky Amelia, (2022), Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia, *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation* Volume 2 Nomor 2, September, 2022.
- Arif, A. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2014-2016. *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi*, 1–69. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7651/Skripsi_Aldi Abdullah Arif 14313285 PDF.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7651/Skripsi_Aldi%20Abdullah%20Arif%2014313285%20PDF.pdf?sequence=1)
- Arsyad, lincoln. 2004. *“Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Badan Pusat Statistika (BPS) 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistika (BPS) 2023. *Gini Ratio Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistika (BPS) 2022. *Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BPS www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistika (BPS) 2022. *Kemiskinan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BPS www.bps.go.id
- Badan Pusat Statistika (BPS) 2022. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: BPS www.bps.go.id.
- Dewi Astuti dan Alexandra Hukom , (2023), Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah, *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.3, No.2 Juni 2023.
- Fergiawan Avriandaru, (2018), Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusi, Pendidikan, Populasi Penduduk dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Jawa Tengah Periode 2010-2015, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Univerista Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hastina Febriaty dan Nurwani, (2017), Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Propinsi Sumatera Utara, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3 No.2, 2017.

- Lailan Safina Hasibuan, dkk (2021), Poverty Development Post Fiscal Decentralization Policy In Otsus Fund Receiving Province In Indonesia (Case Study: Province Of Papua, West Papua, And Aceh), *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, Volume 2 Number 2, 2021.
- Monikasari dkk (2024), Analisis Pengaruh PDRB, Investasi & PAD terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Propinsi Lampung Tahun 2018-2023), *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol 2 No.11 (2024).
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jesp*, 7(2), 9–26.
- Nia Martina Puspita Cahyani, (2019), Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017, Skripsi : Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Vinsensius Mangundap dkk, (2024), Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Minahasa, Kota Tomohon dan Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah*, Vol 24, No.2 (2024).
- Rebekka Krisdayani Sianturi dan Nawarti Bustamam, (2024), Analisis Ketimpangan distribusi Pendapatan di Propinsi Riau, *Jurnal Ekonomi KIAT* Vol. 35, No. 1, Jun 2024 p-ISSN 1410-3834.
- Regita Dita Zusanti, dkk (2020), Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan TPT Terhadap Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2010-2018, *DINAMIC: Directory Journal of Economic* Volume 2 Nomor 3, 2020.
- Resha M.A Kunenengan, dkk (2023), PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN LIMA KABUPATEN/KOTA DI BOLAANG MONGONDOW PROVINSI SULAWESI UTARA, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 23 No. 3 Bulan Maret 2023.
- Roswita Hafni, (2024), *Statistika Ekonomi*, Medan : Perdana Publishing.
- Ratiarum Fatika Yoertiara, Nur Feriyanto (2022), Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan provinsi-provinsi di pulau Jawa, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1 Issue 1, 2022: 92-100.
- Sri Endang Rahayu, dkk, (2020). *Perekonomian Indonesia*. Medan : Perdana publishing.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.